

**Peran Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam Menyosialisasikan
Penyebaran Stunting melalui Media Sosial**

Loula Umaiya Indriana¹, M. Yoserizal Saragih², Syahrul Abidin³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
loulaumaiyah@gmail.com¹

ABSTRACT

Stunting is a condition where a toddler experiences failure to develop due to acute nutritional deficiencies. Tanjung Morawa subdistrict is one of the subdistricts whose working area was designated as a stunting locus by the Deli Serdang regent. Limited publicity on stunting and the difficulty of approaching the public makes it difficult for public relations to maximize its role. This research aims to determine the role, obstacles and successes of Tanjung Morawa Community Health Center public relations in socializing the spread of stunting through journalistic media. The theories used are the theory of the four roles of public relations and the theory of communication barriers. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews and observation. The results of the research show that the Public Relations Officer of the Tanjung Morawa Community Health Center has carried out all its roles well, although there is still one role which has been carried out less than optimally, namely as a communications technician. The biggest obstacle for public relations in carrying out its role is community behavior, while the success of public relations in carrying out its role is the freeing of 2 stunting locus areas which are the responsibility of and are under the auspices of the Tanjung Morawa Community Health Center.

Keywords: *role of public relations, socialization, stunting, social media*

ABSTRAK

Stunting ialah keadaan di mana seorang balita mengalami gagal kembang yang disebabkan dari kekurangan nutrisi akut. Kecamatan Tanjung Morawa menjadi salah satu kecamatan yang wilayah kerjanya ditetapkan sebagai lokus stunting oleh bupati Deli Serdang. Terbatasnya publikasi stunting serta sulitnya melakukan pendekatan kepada masyarakat membuat humas sulit memaksimalkan perannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta hambatan dan keberhasilan humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam menyosialisasikan penyebaran stunting melalui media jurnalistik. Teori yang digunakan adalah teori empat peran humas dan teori hambatan komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas Puskesmas

Tanjung Morawa telah melaksanakan seluruh perannya dengan baik meskipun masih terdapat satu peran yang dilakukan dengan kurang maksimal, yaitu sebagai teknisi komunikasi. Hambatan terbesar humas dalam menjalankan perannya, yaitu pada perilaku masyarakat, sedangkan keberhasilan humas dalam menjalankan perannya, yaitu bebasnya 2 wilayah lokus stunting yang menjadi tanggung jawab dan berada di bawah naungan Puskesmas Tanjung Morawa.

Kata Kunci: peran humas, sosialisasi, stunting, media sosial

PENDAHULUAN

Stunting dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dari gagalnya proses perkembangan yang berpengaruh pada pertumbuhan linear atau tinggi badan pada anak di bawah lima tahun. Hal tersebut dampak dari tidak tercukupinya asupan saat periode kehamilan hingga usia dua tahun. Tidak tercukupinya gizi pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini tentu akan memperlambat perkembangan jasmani, meningkatkan risiko terjangkit penyakit, memperlambat perkembangan psikis anak, serta dapat memicu kematian. Apabila balita menderita kekurangan nutrisi atau stunting maka akan berdampak pada menurunnya kemampuan kecerdasan, produktivitas, serta besar kemungkinan kehilangan fungsi pada organ (degenerative) di masa depan (Anggreni et al., 2022). Balita yang mengalami stunting memiliki tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U, untuk anak usia kurang dari dua tahun) kurang dari -2 SD (standar deviasi) berlandaskan median referensi.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan angka stunting yang tinggi dan sejajar dengan angka malnutrisi. Rendahnya kepedulian dan pemahaman seorang ibu mengenai pentingnya asupan nutrisi serta pola asuh pada anak juga dapat memicu terjadinya stunting. Minimnya akses untuk mendapatkan makanan bernutrisi, air bersih, sanitasi, serta fasilitas kesehatan untuk masyarakat juga menjadi faktor pemicu terkena stunting (Sari et al., 2021). Menurut data kementerian kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2022 total balita yang terkena stunting di Indonesia menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu dari 24,4% menjadi 21,6%, namun angka tersebut masih tergolong tinggi. Jumlah tersebut masih belum dapat memenuhi standar WHO, yaitu kurang dari 20% (Rokom, 2023).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka prevelensi stunting Sumut telah menurun sebesar 4,7%, di mana sebelumnya pada tahun 2021 mencapai 25,8% menjadi 21,1%. Tetapi masih ada beberapa kabupaten yang mengalami peningkatan prevelensi stunting. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan stunting pada tahun 2022. Kenaikan terjadi sebesar 1,5%, di mana sebelumnya 12,5% menjadi 13,9% (Hutagalung, 2023).

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa, di antara lima belas desa yang berada di bawah naungan mereka, Desa Sungai Merah merupakan salah satu desa dari tahun 2019 sampai saat ini ditetapkan sebagai lokus stunting oleh bupati. Dari 124 balita, sampai dengan saat ini masih terdapat satu balita yang masih mengalami stunting.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Morawa ditemukan beberapa permasalahan dalam melakukan peran humas, yaitu kurang optimalnya publikasi-publikasi mengenai cara-cara atau solusi dalam penanganan stunting, serta sulitnya melakukan pendekatan kepada masyarakat. Kurang optimalnya publikasi mengenai penanganan stunting karena tidak adanya tim khusus yang memegang peranan tersebut dan sulitnya melakukan pendekatan pada masyarakat karena mereka memiliki kesibukan lainnya. Jika permasalahan diatas tidak segera diselesaikan maka dapat berefek pada penurunan stunting itu sendiri, karena kunci dari penurunan stunting adalah pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat untuk menyerap informasi-informasi yang diberikan oleh humas seputar cara memenuhi asupan nutrisi. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu pihak UPT.

Puskesmas Tanjung Morawa dapat membuat semacam situs web khusus yang didalamnya dapat diisi mengenai hal-hal seputar stunting ataupun menu-menu yang dapat memenuhi asupan gizi anak untuk mengubah pola pikir dan pemahaman bagi masyarakat. Humas mempunyai dampak yang besar bagi berlangsungnya kegiatan di suatu lembaga maupun organisasi. Dibalik fungsi serta tugasnya, humas memiliki peran sebagai komunikator serta menciptakan citra lembaga ataupun organisasi. Peran terbesar seorang humas pada sebuah lembaga ialah mewujudkan, meningkatkan, serta menjaga citra lembaga di mata masyarakat atau publiknya (Purwo & Puspasari, 2020).

Humas memiliki peran sebagai garda terdepan dalam sebuah lembaga instansi/organisasi untuk mengoptimalkan serta mengelola seluruh kegiatan untuk menciptakan, membangun, mempertahankan citra, dan mempublikasikan segala bentuk informasi kepada publik (Hidayah et al., 2023). Humas memiliki tujuan untuk menyusun cara agar lembaga dan masyarakat dapat berbicara satu sama lain serta saling memahami sehingga mereka dapat bekerja sama guna mencapai tujuan, kebijakan, dan kegiatan produksi tertentu yang akan membantu lembaga berkembang atau meningkatkan citranya (R. Salsabila & Saragih, 2023). Bidang pekerjaan humas memiliki peran utama untuk memaparkan dengan sejelas-jelasnya mengenai suatu keadaan atau kejadian sehingga ketidakpedulian serta pertentangan yang menjadi atmosfer di sekelilingnya dapat diubah menjadi sikap saling pengertian serta penerimaan.

Di sinilah peran tenaga ahli pada bidang kesehatan dibutuhkan agar dapat menjadi penggerak pada program komunikasi. Hal tersebut bertujuan agar

masyarakat percaya dan mengerti jika pelayanan untuk masyarakat diberikan secara menyeluruh untuk kesejahteraan serta kebaikan masyarakat itu sendiri. Pada instansi pemerintah, tenaga ahli komunikasi dikenal dengan istilah Humas (Hubungan Masyarakat). Khususnya pada instansi puskesmas, istilah humas disebut sebagai Promkes (Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat). Yang mana memiliki tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab yang sama. Dari sekian banyak instansi pemerintah, Kementerian Kesehatan menjadi salah satu instansi yang melaksanakan program sarana pelayanan yang menyangkut kesehatan masyarakat.

Untuk memperoleh segala informasi dan pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) menjadi sebuah lembaga kesehatan yang berguna dan berperan serta dalam melaksanakan berbagai program demi keperluan masyarakat. Kemenkes berkedudukan sebagai pemandu sedangkan Puskesmas memiliki kedudukan untuk ikut dalam pelaksanaan program yang dipilih oleh Kemenkes untuk pelayanan masyarakat (Putri Kusanti & Leliana, 2018). Puskesmas menjadi salah satu lembaga yang diberikan serta difasilitasi secara lengkap guna menangani pelaksanaan pada bidang kesehatan. Disisi lain, Puskesmas pun memiliki tanggung jawab untuk mengadakan kegiatan untuk pembangunan kesehatan masyarakat dengan secara sistematis, global, dan berkepanjangan (Rifani et al., 2022).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) ialah satu dari beberapa sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang begitu esensial di Indonesia. Puskesmas merupakan bagian penyelenggara teknis bagi dinas kabupaten atau kota yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan kesehatan di suatu sektor kerja. Puskesmas adalah satuan organisasi fungsional yang mengupayakan kesehatan yang bersifat secara global, terstruktur, merata serta dapat diterima dan dapat dijangkau oleh publik melalui peran serta aktif masyarakat serta memanfaatkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat, dengan dana yang dapat ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat untuk memperoleh tingkatan kesehatan yang terbaik, tanpa mencemaskan taraf pelayanan untuk perorangan (Shaleh & Furrie, 2020).

Salah satu Puskesmas yang ikut serta untuk menciptakan kesehatan bagi masyarakat serta terus berupaya untuk melakukan program kesehatan untuk masyarakat, yaitu Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa, yang terletak di Jalan. Irian No. 242, Bandar Labuhan, Kec. Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa dalam hal membangun kesehatan masyarakat, yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting. Kegiatan dilakukan dengan menyebarkan informasi atau pesan dengan tujuan menambah wawasan masyarakat terkait cara menanggulangi stunting. Dengan berkembangnya teknologi, sosialisasi dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan media sosial untuk dapat mempermudah proses sosialisasi tersebut. Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa menggunakan

media sosial Instagram dan Zoom Meeting untuk menunjang sosialisasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya sosialisasi yang dilakukan oleh humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam menekan kasus stunting. Mengingat stunting merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini masih belum bisa diatasi, maka penelitian ini diberi judul, **“Peran Humas Puskesmas Tanjung Morawa Dalam Menyosialisasikan Penyebaran Stunting Melalui Media Sosial”**.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Humas

Berdasarkan pengertian umum, Humas adalah proses komunikasi dengan menciptakan hubungan antara perusahaan dengan khalayaknya untuk mencapai maksud yang saling menjanjikan. Menurut ensiklopedia, humas adalah kegiatan menciptakan hubungan yang harmonis dengan publik guna mendapatkan dukungan secara ikhlas (Kacaribu, 2020). Cutlip-Center-Broom memberikan definisi hubungan masyarakat atau humas sebagai usaha terancang guna memengaruhi pendapat khalayak melalui personalitas yang unggul serta keahlian yang bertanggung jawab berlandaskan pada komunikasi yang bersifat dua arah yang saling menguntungkan (Rifani et al., 2022).

Secara khusus, humas dapat didefinisikan secara khusus sebagai sebuah fungsi manajemen yang untuk membentuk serta menjaga komunikasi, pengertian, sokongan, kerja sama yang menyangkut suatu lembaga dan khalayak yang melibatkan permasalahan manajemen, menolong manajemen untuk mengenal dan menanggapi opini masyarakat, menerangkan dan memfokuskan kewajiban manajemen untuk menanggapi ketertarikan khalayak, menolong manajemen untuk ikut dan memanfaatkan perubahan dengan efektif (Lani & Handayani, 2021).

Menurut kamus yang telah diterbitkan oleh Insitute of Public Relations (IPR), humas memiliki arti sebagai segala usaha yang dilakukan secara tersusun serta berkepanjangan dengan tujuan mewujudkan dan memelihara niat baik serta sikap saling pengertian antara suatu institusi dengan publik atau khalayaknya (Nelisna, 2014). Nickels, dkk (2010) mendefinisikan, “Humas sebagai sebuah fungsi manajemen yang menyelidiki perilaku masyarakat, mengubah kebijakan serta prosedur untuk menanggapi keinginan masyarakat untuk melakukan sebuah program guna memperoleh suatu pengertian serta memperoleh penerimaan dari masyarakat (Juju, 2023).

Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi ialah bagian dari fungsi komunikasi yang memiliki peran yang besar dalam membentuk tingkah laku seseorang. Pola berpikir dan kebiasaan hidup seseorang akan diwarnai melalui proses sosialisasi. Jadi, dapat disimpulkan jika sosialisasi ialah sebuah proses belajarnya seseorang terhadap lingkungan disekelilingnya, baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budayanya. Sosialisasi dilaksanakan melalui komunikasi dengan publiknya untuk mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku kelompoknya. Dibutuhkan sebuah aktivitas kehumasan dan tim dalam proses sosialisasi karena akan membentuk jalinan hubungan antara masyarakat dengan institusi terkait.

Humas memiliki tanggung jawab untuk mempublikasikan suatu program atau informasi kepada masyarakat atau publik dan mendapatkan tanggapan atau aspirasi dari masyarakat sebagai hasil dari sosialisasi tersebut (Lalihatu et al., 2017b). Soerjono Soekanto (2013) mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses menginformasikan kultur kepada publik atau khalayak yang baru. Situasi ini berkaitan dengan pengkajian masyarakat dari sebuah sumber atau lembaga tentang sesuatu keadaan yang meliputi nilai, petunjuk ataupun kelaziman yang dapat membagikan pengaruh baik untuk kelompok tersebut (Putri Kusanti & Leliana, 2018).

Pengertian Stunting

Stunting adalah suatu keadaan gagal kembang pada balita. Seorang balita dapat dikatakan terkena stunting apabila memiliki tinggi badan kurang dari dua standar deviasi dari tinggi anak seumurannya. Secara singkat dapat diartikan bahwa stunting merupakan suatu keadaan di mana memiliki tinggi badan yang pendek atau sangat pendek atau juga biasa disebut dengan kerdil (Hasibuan & Prihanani, 2022). Stunting ialah keadaan di mana seorang balita mengalami gagal kembang yang disebabkan dari kekurangan nutrisi akut, akibatnya anak memiliki tubuh yang cenderung lebih pendek dari pada anak seusianya. Kondisi ini terlihat pasca anak berumur dua tahun serta dapat mengganggu kemampuan intelektual, mudah terserang penyakit, dan menurunnya produktivitas. Perkembangan gizi pada ibu hamil sangat berdampak pada kesehatan dan pertumbuhan janin (Rahmawati, dkk 2020).

Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan aplikasi- aplikasi berbasis internet teknologi Web 2.0 yang memungkinkan untuk penciptaan serta pertukaran *used-generated content* (Yanti, 2019). Menurut Anang Sugeng Cahyono, media sosial merupakan sebuah media online, yang dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia

virtual. Blog, jejaring social, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Yuningsih, 2023).

Menurut (Zarela, 2011:2) media sosial mempunyai banyak bentuk. Bentuk yang paling populer, yaitu blog, mikroblog (Twitter), jejaring sosial (Facebook, LinkedIn, G+), media-sharing (YouTube, Flickr), situs sosial *bookmark*, situs voting (digg, reddit), situs *review* (Yelp), forum, dan dunia virtual (*second life*) (Putri & Saleh, 2018).

Teori Hambatan Komunikasi

Teori Wursanto merupakan salah satu teori yang dikenal pada kalangan pengamat Indonesia mengenai kendala dalam komunikasi. Wursanto membagi hambatan dalam komunikasi tersebut menjadi 3 tipe, yaitu (Hernaningtyas et al., 2022):

- a. Hambatan Teknis. Hambatan tersebut berasal dari pemanfaatan teknologi sehingga perlu dipertimbangkan saluran yang digunakan agar dapat lebih efektif dan efisien.
- b. Hambatan Semantik. Hambatan ini berkaitan dengan pemanfaatan simbol-simbol di dalam proses komunikasi berlangsung, karena banyaknya pembangian simbol atau kode yang dapat memicu multi pengertian atau kesalahan dalam menafsirkan bahasa. Sederhananya, hambatan ini berasal dari pemakaian bahasa yang tidak efektif serta sulit untuk dipahami sehingga sering kali memicu kesalahan.
- c. Hambatan Perilaku. Hambatan ini dapat dikatakan sebagai kendala dalam kemanusiaan. Hambatan ini berasal dari keadaan emosi yang dikeluarkan ataupun yang dirasakan oleh komunikator ataupun komunikan yang sedang melakukan proses komunikasi (Bahri, dkk 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki peranan yang penting secara instrumental karena beberapa metode pengumpulan data digunakan secara bersama guna menyempurnakan makna pada objek yang akan dikaji (A. Salsabila & Saragih, 2023). Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan pengkajian yang berpijak pada suatu sumber informasi namun mengungkap konsep yang sama. Secara khusus membahas mengenai bagaimana mengutarakan sesuatu yang terjadi, sikap masing-masing individu, melakukan pengungkapan diri serta memperoleh ungkapan diri individu dengan respon dan aturan masing-masing guna membuang beban pikiran dari keadaan yang dialaminya (Dewi & Delliana, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pengkajian yang melahirkan sebuah penemuan atau karya yang tidak dapat dijangkau dengan menggunakan metode statistik atau melalui cara kuantitatif. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat melihat kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, mobilitas sosial, serta jalinan kekerabatan. Beberapa data dapat dihitung dengan menggunakan data sensus, tetapi analisisnya tetap menggunakan analisis data kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam Menyosialisasikan Pencegahan Stunting kepada Masyarakat

a. Peran humas sebagai penasihat ahli (*expert prescriber*)

Peran humas sebagai penasihat ahli (*expert prescriber*) merupakan salah satu peran di mana seorang humas sebagai praktisi yang memiliki pengalaman serta wawasan yang luas dapat memberikan kontribusinya kepada publik untuk mencari jalan keluar serta membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan publiknya. Humas di Puskesmas Tanjung Morawa berperan sangat penting untuk mendukung kegiatan instansinya dalam memberikan informasi-informasi kepada masyarakat serta bertanggung jawab tercapainya pembangunan kesehatan yang lebih baik di wilayah sektor kerjanya. Berdasarkan hasil penelitian, peran humas sebagai penasihat ahli (*expert prescriber*) diwujudkan dengan memberikan informasi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Humas memberikan informasi melalui Zoom Meeting untuk menyebarluaskan informasi mengenai stunting kepada masyarakat. Selain itu, sebagai penasihat ahli humas juga berperan untuk merubah pola pikir serta pemahaman masyarakat untuk dapat menerima masukan-masukan serta solusi yang diberikan oleh humas guna memperbaiki taraf gizi dikeluarganya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam melakukan perannya sebagai penasihat ahli berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan, yang dapat dilihat dari penyampaian informasi yang disampaikan kepada publik. Bahwasannya hal yang disampaikan oleh humas dan yang diterima oleh publik atau masyarakat serta memiliki kesamaan makna.

b. Peran humas sebagai fasilitator komunikasi (*communication facilitator*)

Peran humas sebagai fasilitator komunikasi di dalam sosialisasi ialah sebagai komunikator serta mediator guna memberikan sumbangsih atau memberikan sesuatu hal yang dibutuhkan serta diperlukan oleh khalayaknya dengan melalui komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah harus dilakukan agar terciptanya rasa saling terbuka dan menghargai antara humas dengan masyarakat guna

menyuksekkan kegiatan atau sosialisasi yang dilakukan oleh humas puskesmas Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran humas sebagai fasilitator komunikasi diwujudkan dengan memberikan fasilitas berupa kerja sama dengan narasumber-narasumber yang berkompeten pada bidang sosialisasi tersebut dan tidak lupa juga membawa serta tim yang memiliki tupoksi berbeda-beda. Humas juga menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lainnya untuk mengadakan sosialisasi tersebut agar dapat menetapkan jadwal sosialisasi agar masyarakat bisa menyiapkan waktu untuk hadir didalam sosialisasi tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peran humas Puskesmas Tanjung Morawa sebagai fasilitator komunikasi sudah berjalan dengan baik. Dengan memberikan fasilitas komunikasi berupa narasumber-narasumber dan juga tim, yang mana dengan upaya tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengerti apa saja inti-inti pencegahan stunting untuk keluarga.

- c. Peran humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah (*problem solving process facilitator*)

Peran humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah ialah sebagai tempat memecahkan permasalahan yang dimaksudkan untuk menjadi tangan kanan dari institusi yang dinaunginya dengan memberikan nasihat sampai dengan mengambil suatu tindakan untuk membasmi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, seorang praktisi humas juga tentunya memiliki tim yang akan saling membantu dan dapat menunjang dalam upaya proses pemecahan permasalahan tersebut. Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator proses pemecahan masalah tidak pernah luput dari bantuan antar sesama tim karena dalam proses pemecahan masalah tidak bisa dilakukan sendiri. Setiap permasalahan stunting yang terjadi di masyarakat tidak bisa disamaratakan penyebabnya, maka solusi dari masalah tersebut juga sudah pasti berbeda. Tim dibentuk sesuai dengan tupoksinya masing-masing agar masalah dapat dipecahkan sesuai dengan bidang tim yang berada di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa peran humas Puskesmas Tanjung Morawa sudah berjalan dengan sangat baik. Dapat dilihat dari kesiapan mereka membentuk sebuah tim, di mana pemilihan tim tersebut juga disesuaikan dengan penyebab dari terjadinya stunting tersebut sehingga pemecahan masalah tidak hanya berpatokan kepada asupan nutrisinya saja.

- d. Peran humas sebagai teknisi komunikasi (*communication technician*)

Peran humas sebagai teknisi komunikasi ialah menyediakan berbagai layanan teknis komunikasi yang dibutuhkan pada saat melakukan sosialisasi. Setiap informasi yang disampaikan oleh seorang humas dalam setiap sosialisasi akan

berbeda dalam segi arus maupun media komunikasi yang dipakai. Hal tersebut dapat terjadi karena seorang humas harus melihat kondisi masyarakat ataupun lingkungan tempat di mana mereka akan melakukan kegiatannya. Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam menjalankan perannya sebagai teknisi komunikasi, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan serta menyediakan layanan zoom untuk dilakukannya sosialisasi secara daring agar bisa dijangkau oleh masyarakat yang mempunyai kesibukan lainnya. Humas Puskesmas Tanjung Morawa juga menerangkan bahwa dalam membangun hubungan dengan masyarakat dalam penyampaian informasi melalui metode pendekatan. Pendekatan dilakukan masyarakat tidak merasa asing dan mau terbuka perihal permasalahan yang sedang dialami baik dari segi ekonomi, asupan makanan maupun pengetahuan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa peran humas Puskesmas Tanjung Morawa sebagai teknisi komunikasi belum berjalan dan terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dapat dikatakan belum maksimal karena media yang dimanfaatkan untuk menunjang program sosialisasi Humas Puskesmas Tanjung Morawa hanya berupa media internet seperti Zoom dan Instagram saja sehingga kurang adanya variasi yang dapat dipilih oleh masyarakat. Dalam hal penggunaan media *online*, media internet serta media siber, Humas Puskesmas Tanjung Morawa belum terlaksana dengan baik.

Hambatan Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam Menyosialisasikan Penyebaran Stunting melalui Media *Online*

Hambatan yang dialami oleh humas Puskesmas Tanjung Morawa saat melakukan sosialisasi kepada masyarakat, yaitu masalah waktu dan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang selalu mempunyai kesibukan sehingga terkadang tidak bisa mengikuti kegiatan sosialisasi yang humas Puskesmas Tanjung Morawa adakan. Pemahaman mereka yang kurang terhadap isu yang sedang dialami juga sangat menghambat kerja humas karena mereka ingin selalu mendapatkan dampingan sementara petugas sosialisasi juga memiliki pekerjaan-pekerjaan lainnya di luar sosialisasi tersebut. Perilaku masyarakat juga turut menjadi penghambat dalam proses sosialisasi yang sedang dilakukan oleh seorang humas. Egoisme dan tidak mau menerima masukan yang diberikan oleh petugas humas sangat menghambat humas untuk mencapai tujuan sosialisasi yang mereka lakukan karena jika tidak adanya pemahaman-pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat terkait masukan-masukan yang sudah diberikan untuk penurunan stunting maka sosialisasi dianggap sia-sia karena tidak dapat mempengaruhi dan mengubah kondisi masyarakat tersebut. Dalam segi bahasa, humas Puskesmas Tanjung Morawa merasa hal tersebut tidak begitu menghambat. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sosialisasi, humas telah mengetahui dan memperhatikan tingkat pendidikan dari wilayah yang akan dilakukan sosialisasi. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan kondisi pendidikan masyarakat agar tidak terjadi multitafsir, di mana bahasa sehari-hari lah yang sering digunakan dan jarang menggunakan istilah-istilah media. Jika memang diperlukan menggunakan istilah medis, maka petugas humas juga menjelaskan maksud dari istilah yang telah disampaikan agar terciptanya kesamaan pemahaman. Hambatan

yang terakhir, yaitu mengenai pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh humas Puskesmas Tanjung Morawa. Dalam segi teknologi yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dapat dikatakan tidak menghambat karena pada zaman sekarang teknologi komunikasi seperti *smartphone* juga sudah dimiliki oleh segala kalangan dan tidak ada satu pun orang dewasa yang benar-benar tidak paham menggunakannya. Teknologi bukanlah suatu permasalahan yang sangat besar di zaman ini karena kemajuan teknologi sudah sangat canggih. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan sosialisasi yang dilakukan oleh seorang humas, yakni perilaku masyarakat karena hambatan tersebut hanya bisa diubah dan diatasi oleh masyarakat itu sendiri jika memiliki niat untuk berubah serta menerima masukan dari orang lain. Sedangkan hambatan lainnya, seperti waktu, bahasa, dan teknologi masih tergolong ringan karena masih dapat diatasi dan dicari jalan keluar penyelesaiannya.

Keberhasilan Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam Menyosialisasikan Penyebaran Stunting melalui Media *Online*

Seorang praktisi humas memiliki tanggung jawab perihal pemberian informasi, membimbing, memastikan, memperoleh simpati, serta menumbuhkan ketertarikan masyarakat pada sesuatu hal yang menjadikan masyarakat untuk dapat memahami dan menerima suatu keadaan. Keberhasilan seorang humas sebagai tenaga penyuluh dapat dilihat apabila taraf kehidupan masyarakat berubah menjadi lebih baik serta sehat. Masyarakat terdorong untuk melakukan dan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat secara penuh kesadaran. Penyuluhan dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan pencerahan atau informasi kepada orang lain yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Keberhasilan yang dicapai oleh humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam melakukan sosialisasi, yaitu dapat dibuktikan dengan bebasnya dua wilayah lokus stunting yang menjadi tanggung jawab dan berada dibawah naungan Puskesmas Tanjung Morawa. Wilayah tersebut, yaitu Desa Sei Merah dan Kelurahan Pekan yang telah ditetapkan sebagai daerah lokus stunting oleh bupati sejak tahun 2020 dan 2023 terlepas dari lokus stunting.

KESIMPULAN

1. Peran Humas Puskesmas Tanjung Morawa sebagai penasihat ahli (*expert precrifer*) diwujudkan dengan menyampaikan informasi serta memberikan penjelasan yang berhubungan dengan asupan nutrisi untuk memecahkan permasalahan stunting masyarakat. Peran Humas Puskesmas Tanjung Morawa sebagai Fasilitator Komunikasi (*communication facilitator*) diwujudkan dengan memberikan fasilitas berupa kerja sama dengan narasumber-narasumber yang

berkompeten pada bidang sosialisasi tersebut dan tidak lupa juga membawa serta tim yang memiliki tupoksi berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat memahami bahwa inti-inti pencegahan stunting dapat diatasi dengan banyak cara. Peran Humas Puskesmas Tanjung Morawa sebagai Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*problem solving process facilitator*) diwujudkan melalui bantuan antar sesama tim karena dalam proses pemecahan masalah tidak bisa dilakukan sendiri. Setiap permasalahan stunting yang terjadi di masyarakat tidak bisa disamaratakan penyebabnya, maka solusi dari masalah tersebut juga sudah pasti berbeda. Tim dibentuk sesuai dengan tupoksinya masing-masing agar masalah dapat dipecahkan sesuai dengan bidang tim yang berada didalamnya. Peran Humas Puskesmas Tanjung Morawa sebagai teknisi komunikasi (*communication technician*) diwujudkan dengan menyediakan layanan Zoom untuk dilakukannya sosialisasi secara daring agar bisa dijangkau oleh masyarakat yang mempunyai kesibukan lainnya. Dalam membangun hubungan dengan masyarakat dalam penyampaian informasi juga dilakukan pendekatan agar masyarakat tidak merasa asing dan mau terbuka perihal permasalahan yang sedang dialami baik dari segi ekonomi, asupan makanan maupun pengetahuan. Tetapi peran humas sebagai teknisi komunikasi komunikasi belum berjalan secara maksimal karena humas tidak memanfaatkan banyak media untuk mempublikasikan program sosialisasi mereka.

2. Hambatan Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam melakukan sosialisasi, yaitu terdapat pada perilaku masyarakat yang tidak mau menerima dan memahami masukan-masukan yang telah diberikan oleh petugas humas untuk langkah pencegahan stunting. Sedangkan hambatan lainnya, seperti waktu, bahasa dan teknologi masih tergolong ringan karena masih dapat diatasi dan dicari jalan keluar penyelesaiannya.
3. Keberhasilan Humas Puskesmas Tanjung Morawa dalam melakukan sosialisasi, yaitu dengan dibebaskannya dua wilayah lokus stunting yang menjadi tanggung jawab dan berada di bawah naungan Puskesmas Tanjung Morawa. Wilayah tersebut, yaitu Desa Sei Merah dan Kelurahan Pekan yang telah ditetapkan sebagai daerah lokus stunting oleh bupati sejak tahun 2020 dan 2023 terlepas dari lokus stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30.
- Amri, A. F., & Rachmayanti, R. D. (2022). Edukasi Emotional Demonstration dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting Emotional Demonstration Education to Increase Mother's Knowledge of Stunting Prevention. *Media Gizi Kesmas*, 11(02), 341–350.
- Ana, E. F., Sasmita, K., Dumasari, R., Yatimah, D., Muthtar, A. (2022) Pendidikan, F. I., & Jakarta, U. N. *SOSIALISASI UMKM DI DESA PASIR KALIKI RAWAMERTA*. 2022, 133–140.
- Anggraini, M. L., Sari, S. P., & Sari, P. M. (2022). Sosialisasi Premarital Care dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Khidmah*, 4(1), 470–475. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i1.378>.
- Anggreni, D., Lubis, L. A., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi Program Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(2), 91–99.
- Atapukang, N. (2016). Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat sebagai Solusi dalam Berkomunikasi. 17, 45–52.
- Bahri, Halida., & Sambo, Masriadi. (2021). PR Writing Pengantar dan Aplikasi di Era Digital. (Ed; Pertama). Jakarta: Kencana.
- Dewi, A. P., & Delliana, S. (2020). Self Disclosure Generasi Z di Twitter. Ekspresi dan Persepsi : *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i1.1526>.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. 14(1), 137–149.
- Fidayanti, H. A., & Fajar, D. A. (2021). Meningkatkan Sosialisasi Warga Kp. Jati Melalui. 34(November).
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.

- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. 7(2), 13–23.
- Haroni, N., & Sukirno, Z. L. (2018). Jurnalisme Online sebagai Komunikasi Pariwisata. 2(1), 69–83.
- Hasibuan, I., & Prihanani, P. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pembuatan Aneka Makanan Sehat Berbasis Remunggai di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.5065>.
- Hernaningtyas, A., Komunikasi, M. I., & Lampung, U. (2022). Kendala Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Wilayah Pedesaan Selama Wabah Covid-19. *Jurnal Representamen*, 8(01), 84–91.
- Imani, Nurul. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. (Ed; Pertama). Yogyakarta: CV Hikam Media Utama.
- Juju, Undang. (2023). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. (Ed; Pertama). Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Kacaribu, Henuk, Elemina. (2020). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Khumaedi, T. (2020). *Jurnalistik Dasar (Trik Menulis Artikel Opini di Media Cetak & Online bagi Mahasiswa dan Pelajar*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Panuju, Redi. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. (Ed; Pertama). Jakarta: Kencana.
- Qorib, A., Saragih, Y. S., & Suwandi. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Guepedia: The First On Publisher in Indonesia.
- Rahmawati, Dian., & Agustin, Lia. (2020). *Cegah Stunting Dengan Stimulasi Psikososial & Keragaman Pangan*. Malang: AE Publishing.
- Ruslan, Rosady. (2019). *Etika Kehumasan (Konsepsi & Aplikasi)*. (Ed; Sembilan). Depok: PT. Raja Grafindo.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (A. Mujahidin (ed.); pertama)*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Yuliana, Wahida., & Hakim, Nul. Bawon. (2019). Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga. (Ed; Pertama). Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.